

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Keterikatan hubungan antara Kiai dan santri didalam lingkungan pondok pesantren mempunyai arti nilai yang istimewa. Hal ini sangat berbeda dengan institusi pendidikan umum atau Islam di tanah air. Nilai-nilai khusus yang disebutkan di sini berasal dari fakta bahwa santri menganggap Kiai sebagai sosok yang sangat dihargai, dimuliakan, dan dihormati. Dari sudut pandang santri, Kiai merupakan teladan, sosok berpengaruh, dan figur paling dominan dalam menyampaikan nilai-nilai pendidikan dan kebijaksanaan. Cara berpikir ini menciptakan sikap dan perilaku yang ditandai dengan rasa hormat, kepatuhan, loyalitas, dan keinginan untuk senantiasa melayani Kiai. Dari sini, terwujudlah sebuah sebutan popularitas yang diistilahkan oleh kalangan santri dengan khidmah, sebuah perilaku mengabdikan kepada Kiai dengan seluruh ketulusan hati.<sup>2</sup>

Secara umum, khidmah merupakan keinginan untuk melakukan layanan, memenuhi keperluan orang lain dengan menyadari diri sebagai seorang yang melayani disertai dengan rasa untuk memprioritaskan urgensi individu lain daripada diri sendiri.<sup>3</sup> Khidmah, disebutkan pula sebagai pelayanan, merupakan praktik di antara Santri untuk membantu guru dan Kiai mereka saat berada di pesantren. Khidmah, yang memiliki arti

---

<sup>2</sup> Nur Khozin, and Ahmad Fauzi. "Internalisasi Nilai Khidmah Himpunan Alumni Santri Lirboyo (HIMASAL) Provinsi Lampung." *Mujalalat: Multidisciplinary Journal of Islamic Studies* 1.3 (2023), 264.

<sup>3</sup> Muhammad Chamami. *Studi santri masa khidmah di pondok pesantren hidayatul mubtadi'in lirboyo kota kediri*. Diss. Institut Agama Islam Tribakti, (2021), h. 6.

melayani, telah menjadi kebiasaan yang tak terpisahkan dari tradisi para cendekiawan sebelumnya yang sedang menuntut ilmu di bawah arahan seorang kiai, atau guru.<sup>4</sup> Hal itu sesuai dengan pernyataan Imam Al-Zarnuji dalam kitab *Ta'lim Al-Muta'allim* mengutip perkataan Ali Bin Abi Thalib :

أَنَا عَبْدٌ مَنْ عَلَّمَنِي وَلَوْ حَرْفًا وَحَدًّا

“Aku adalah hamba atau budak bagi siapapun yang mengajarkan ilmu kepadaku, walau hanya satu huruf.”<sup>5</sup>

Kutipan tersebutlah yang kemudian menjadi landasan teoretis bagi kaum santri dalam prosesi menimba pengetahuan kepada Kiainya. Mengenai kalimat diatas bahwa kata ‘*harfan*’ bukan hanya sekedar ilmu pengetahuan atau informasi. Melainkan ‘*harfan*’ dimaknai menjadi petunjuk jalan untuk menuju kebahagiaan di dunia dan akhirat kelak.

Hubungan dari Kiai dan santri bisa diumpamakan seperti relasi antara majikan dan pelayan, yang berarti santri senantiasa melaksanakan semua perintah dari gurunya, serta menghormati setiap orang yang telah mengajarnya meskipun hanya dengan satu huruf. Ini merupakan realitas di pesantren, atau institusi-institusi Islam secara umum, yang memosisikan Kiai pada taraf perspektif tokoh dengan peranannya paling signifikan terhadap tersebarnya pengetahuan agama, sehingga santri bersedia untuk mengabdikan dirinya, dengan harapan memperoleh ilmu yang bermanfaat dan berkah serta doa dari Kiai.<sup>6</sup>

---

<sup>4</sup> Joko Setiono, Syahidah Rena, and Fajar Syarif. "Khidmah Dalam Perspektif Al-Qur'an dan Urgensinya Bagi Para Santri." *Darul Hikmah: Jurnal Penelitian Tafsir dan Hadits* 8.1 (2022), 37.

<sup>5</sup> Burhanul Islam Al-Zarnuji. "*Ta'limul Muta'allim Tariq Al-Ta'allum*." (Bairut: Maktab Al-Islami, 1981), 78.

<sup>6</sup> Ahmad Dwiqi Mizan. *Peran Khidmah (Pengabdian) Pesantren Dalam Membina Mental Spiritual Santri Pondok Pesantren Ar-Rohmah Panjang Wetan Kota Pekalongan*. (Diss. UIN KH Abdurrahman Wahid Pekalongan, 2025), h. 4.

Perilaku diatas dengan seiring berjalannya waktu akan membangun sikap patuh dan hormat tanpa ada batasan. Oleh sebab itu, seorang santri diwajibkan untuk taat dan melaksanakan arahan dari Kiai, karena mereka percaya bahwa setiap ucapan dan perilaku Kiai adalah yang benar dan wajib diikuti. Aktivitas tersebut muncul pemikiran pada sudut pandang orang umum sebagai sebuah bentuk feodalisme terhadap tokoh Kiai yang mana diharuskan untuk bersikap *ta'dzim* (hormat).<sup>7</sup>

Bagi seorang santri hal tersebut sudah menjadi kebiasaan karena dengan santri bersikap *ta'dzim* dapat membuat hubungan antara kiai dengan santri akan semakin dekat. Demikian hal tersebut juga belum tentu didapatkan oleh santri yang tidak khidmah, dan khidmah sendiri bagi santri merupakan suatu keistimewaan yang sangat amat mendalam, karena khidmah pada Kiai dengan di iringi niat yang tulus dan ikhlas maka seorang santri secara tidak langsung juga akan mendapatkan sebuah pelajaran dan pengalaman yang belum pernah didapatkan selama proses menuntut ilmu di Pesantren, dan pastinya santri yang berkhidmah pada Kiai tidak pernah mengharapkan upah/imbalan dari hasil pengabdianya, karena santri percaya bahwa esensi dari khidmah itu adalah barokah dan barokah sendiri hanya bisa didapatkan dengan berkhidmah.<sup>8</sup> Mereka menjalankan tugas tersebut dengan penuh keikhlasan, tanpa pamrih material, karena meyakini bahwa khidmah adalah jalan memperoleh barokah ilmu dan kedekatan spiritual dengan kiai.

---

<sup>7</sup> Joko Setiono, Syahidah Rena, and Fajar Syarif, 38.

<sup>8</sup> Edi Suryanto. "Implementasi Pendidikan Sikap *Ta'dzim* Dan *Khidmah* Santri Di Pondok Pesantren Pancasila Dusun Klumpit Kecamatan Sidorejo Kota Salatiga Tahun 2021." (2022), 7.

Perilaku demikianlah yang ditemukan peneliti di Pondok Pesantren Al-Amien Ngasinan. Pada pesantren ini, Kiai mempunyai posisi yang begitu berjasa dalam membangun fondasi ilmu para santri. Keberadaannya, menjadikan santri dengan sepenuh hati menyerahkan dirinya untuk melakukan pengabdian selama prosesi transfer ilmu berlangsung. Seorang santri juga mempunyai tugas bermacam-macam dalam mengabdikan kepada Kiai, seperti membersihkan dan merapikan *ndalem* (rumah) beliau, melayani tamu-tamu beliau, menjadi sopir pribadi beliau ketika *tindakan* (berpergian), dan membantu segala kebutuhan Kiai atau bisa disebut dengan *sendiko dawuh* (patuh pada perintah). Lain daripada hal itu, seorang santri yang berkhidmah juga mempunyai kewajiban yang lain, seperti sekolah madrasah diniyah, dan sekolah formal.

Berdasarkan uraian konteks penelitian diatas, studi kali ini ditujukan guna memperoleh informasi yang akurat tentang motivasi berkhidmah pada kiai, peneliti perlu menganalisis sejauh mana perkembangan seorang santri dalam proses khidmah. Oleh karena itu, langkah-langkah dilakukan untuk lebih mendekatkan penelitian kepada tujuan yang diinginkan, peneliti mengambil judul : **“Motivasi Santri Berkhidmah Pada Kiai Di Pondok Pesantren (Studi Kasus Pondok Pesantren Al-Amien Ngasinan Rejomulyo Kota Kediri)”**.

## **B. Fokus Penelitian**

Sesuai dengan fenomena di atas, ada beberapa hal yang menjadi permasalahan dan akan dikaji melalui penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apa bentuk-bentuk khidmah santri kepada Kiai di Pondok Pesantren Al-Amien Ngasinan?
2. Apa tujuan yang mendorong santri untuk berkhidmah kepada Kiai di Pondok Pesantren Al-Amien Ngasinan?

### **C. Tujuan Penelitian**

Sejalan pada fenomena yang dijadikan bahan studi, maka peneliti mempunyai tujuan antara lain:

1. Menganalisis bentuk-bentuk khidmah santri kepada Kiai di Pondok Pesantren Al-Amien Ngasinan.
2. Menganalisis tujuan yang mendorong santri untuk berkhidmah kepada Kiai di Pondok Pesantren Al-Amien Ngasinan.

### **D. Manfaat Penelitian**

Dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang jelas terhadap suatu fenomena yang dibahas. Adapun beberapa manfaatnya:

#### 1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan berkontribusi terhadap mempublikasikan informasi akurat, sekaligus menjadi wawasan yang luas mengenai teori motivasi santri berkhidmah untuk Kiai dengan mengaitkannya pada konsep religius dan budaya Pondok Pesantren, dimana motivasi tidak hanya bersumber dari kebutuhan material, lebihnya dari prosesi pembentukan karakter, *tabarruk*, *ta'dzim*, dan pengabdian spiritual.

#### 2. Manfaat Praktis

##### a. Bagi Peneliti

Hasil akhir penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang baru bagi para peneliti tentang motivasi-motivasi dan makna simbolik santri dalam berkhidmah pada Kiai di Pondok Pesantren.

b. Bagi Santri

Hasil akhir penelitian ini diharapkan santri dapat menumbuhkan kesadaran dan motivasi untuk berkhidmah pada Kiai sebagai wujud hubungan antara murid dan guru, dan memahami bahwa esensi khidmah adalah untuk membentuk karakter, mencari ridho dan barokah Kiai.

c. Bagi Pondok Pesantren

Hasil dari studi yang dijalankan, diharapkan berkontribusi terhadap pemahaman mendalam pada faktor-faktor menumbuhkan loyalitas dan keikhlasan santri dalam berkhidmah, sehingga konsep dan budaya yang berada didalam Pondok Pesantren tetap terjaga dengan baik.

## **E. Definisi Istilah**

Agar studi ini dapat dimengerti secara terarah sesuai maksud peneliti, maka peneliti mendeskripsikan definisi konsep studi sebagai berikut:

### **A. Motivasi**

Motivasi termasuk bagian dari individu dalam peranannya untuk membuat seseorang tersebut terdorong untuk melakukan upaya demi mencapai keperluan yang telah ditetapkan. Dalam pemaknaan lain, motivasi diargumenkan sebagai tranformasi dari perubahan energi

dengan tandanya yang dirupakan dalam bentuk awal mula individu bertindak sesuai ketetapanannya. Mangkunegara menyatakan bahwa motivasi adalah daya tarik atau kekuatan yang bergejolak pada diri seorang dengan situasi perilaku yang mengarah ke tujuan awal.<sup>9</sup> Peran motivasi sangatlah penting, karena dalam suatu kesuksesan atau keberhasilan dengan ketidak ikut sertaan motivasi di dalamnya, dampaknya seseorang tidak terarah dalam merespon perwujudan arah tujuan yang di maksud.<sup>10</sup>

## **B. Khidmah**

Kata khidmah merupakan kegiatan mengabdikan dan melayani, sikap patuh, tunduk, dan taat dalam membantu kebutuhan kiai dengan penuh totalitas juga disertai dengan rasa keikhlasan dan kesabaran, supaya selama santri menempuh pendidikan di pesantren mendapatkan ilmu yang bermanfaat dan berguna di masyarakat.<sup>11</sup> Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa khidmah dalam konteks pendidikan pesantren merupakan kesediaan atau kerelaan seorang santri dalam membantu, melayani, menghormati dan mengabdikan dirinya kepada kiai dengan tujuan untuk mendapatkan keberkahan hidup yang dilandasi niat semata-mata untuk mencari ridha Allah. Berharap keberkahan dalam artian yaitu berharap bertambahnya kebaikan,

---

<sup>9</sup> Intan Febrina, and Hayatul Khairul Rahmat. "Motivasi kerja sumber daya manusia dalam organisasi: Sebuah tinjauan pustaka." *Journal of Current Research in Humanities, Social Sciences, and Business* 1.1 (2024), 30.

<sup>10</sup> Harahap, Neni Fitriana, Dewi Anjani, and Nabsiah Sabrina. "Analisis artikel metode motivasi dan fungsi motivasi belajar siswa." *Indonesian Journal of Intellectual Publication* 1.3 (2021), 200.

<sup>11</sup> Muhammad Shalahuddin, Moh Irmawan Jauhari, and Ahmad Ali Riyadi. "Aktualisasi Konsep Khidmah di Pondok Pesantren (Studi kasus di Pondok Pesantren Al-Mardiyah Bahrul Ulum Tambakberas Jombang)." *Mujalasa: Multidisciplinary Journal of Islamic Studies* 3.1 (2025), 110.

manfaat, suci, dan pasti mendapatkan kebahagiaan dunia dan akhirat kelak.<sup>12</sup>

## F. Penelitian Terdahulu

Dengan merujuk pada fenomena dan isu yang telah dijelaskan sebelumnya, para peneliti menemukan beberapa literatur yang relevan dengan topik yang sedang dibahas, antara lain:

**Tabel 1.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu**

No	Nama	Judul	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Lutvi Ajizah dan Hariyanto	Penguatan Khidmah Santri Melalui Pendampingan Berbasis Nilai (Studi Kasus Di Ma'had Nurul Haromain Pujon)	Proses dan aktivitas yang dilakukan mencakup pelayanan, pengetahuan dan belajar, partisipasi komunitas, serta pengembangan diri. Semua aktivitas ini bertujuan untuk meningkatkan pelayanan santri dengan menanamkan prinsip-prinsip yang baik. Selain itu, kegiatan-kegiatan ini sejalan dengan praktik keagamaan, yang terlihat dalam keterampilan membaca Al-Quran dan partisipasi sosial.	Nilai-nilai positif dari seorang santri yang berkhidmah dan juga bukti implementasi keagamaan yang diterapkan di pondok pesantren.	Penelitian terdahulu lebih fokus pada arah khidmah dalam penerapan yang berbasis akademik seperti Tahsinul Qiroah dan menjadi seorang Dai yang professional. Sedangkan penelitian yang sekarang fokus pada pemahaman dan tujuan dari seorang santri yang berkhidmah pada kiainya, lebih dari itu santri yang berkhidmah juga mempunyai tanggung jawab berupa sekolah Madrasah Diniyah dan juga sekolah Umum, bila mana santri tersebut belum lulus pada jenjang pendidikannya.

<sup>12</sup> Samsudin, and Anis Tyas Kuncoro. "Tradisi Khidmah dalam Perspektif Pendidikan Islam." *Jurnal Progress: Wahana Kreativitas dan Intelektualitas* 10.1 (2022), 303.

2	Binti Ulfatul Jannah dan M Yusuf	Analisis Efektifitas Program Khidmah dalam Membentuk Santri Berkarakter Unggul	Program Khidmah dikategorikan pada inovasi kerangka dibentuknya keunggulan karakter pada individu santri. Pada prinsipnya yang terarah lebih pada keagamaan, kesosialan, dan moralitas, pembuktian khidmah adalah alternatif pembentukan lingkungan kondusif telah disimpulkan berguna membentuk santri karakter unggul.	Bentuk khidmah seorang santri yang dapat menjadikan karakter bertanggung jawab atas semua hal yang diperbuat, membentuk sikap kedisiplinan, dan mempunyai jiwa kepedulian sosial antar sesama.	Penelitian terdahulu lebih fokus untuk menganalisis tingkatan efektif sebuah perilaku khidmah pada perannya yang membuat santri terbentuk keunggulan karakter. Sedangkan penelitian yang ditulis oleh penulis lebih berfokus pada pembahasan motivasi-motivasi santri dalam proses berkhidmah pada kiai dan juga makna tersirat dari khidmah itu sendiri.
3	Wardatun Nufus Wulandari	Implementasi Konsep Khidmah Dalam Pembentukan Kepribadian Santri Di Pondok Pesantren Al-Hidayah Basmol	Khidmah merupakan suatu pondasi terpenting dalam melestarikan pendidikan pondok pesantren, khidmah juga bukan hanya sebagai tradisi, melainkan sebagai sistem dalam proses pembentukan karakter yang sesuai dengan tujuan syariat Islam.	Pembentukan karakter santri yang berilmu sekaligus berakhlak serta dorongan motivasi santri dalam proses khidmahnya kepada kiai dan guru.	Penelitian terdahulu membahas mengenai penerapan konsep khidmah di pesantren yang mana para santri ditempatkan pada berbagai bidang atau kelompok kegiatan yang berfungsi sebagai sarana santri dalam menerapkan pengabdianya kepada Pondok Pesantren. Adapun studi peneliti akan terfokuskan pada nilai-nilai khidmah pada kiai yang bertujuan bahwa santri berkhidmah seyogyanya mengetahui makna

					simbolik pada setiap proses khidmah.
4	Alvi Umi Syarifah	Efektivitas Program Khidmah Dalam Membentuk Sikap Ta'dzim Di Pondok Pesantren Salaf Putra Putri Al-Hasyimi Salakbrojo Kedungwuni Pekalongan	Khidmah juga berperan sebagai media aktif dalam pendidikan karakter di pesantren, melalui proses khidmah santri perlahan terbentuk intelektualitas unggul disertai internalisasi poin-poin moralitas dalam kesehariannya secara berkesinambungan.	Pembentukan karakter santri yang bertanggung jawab, kedisiplinan, dan ta'dzim kepada kiai melalui proses khidmah di pondok pesantren, dan juga tidak lepas dalam hal menginterelasi nilai-nilai adab dan akhlak dalam kehidupan sehari-hari.	Penelitian terdahulu, peneliti lebih fokus ke arah sistem yang ada didalam pondok pesantren, seperti santri yang sudah khatam Al-Qur'an diwajibkan berkhidmah selama satu tahun, dan juga mengerucut pada faktor pendukung serta faktor penghambat santri dalam proses khidmahnya. Sedangkan pada penelitian yang sekarang lebih fokus ke arah khidmah kepada kiai, yang mana khidmah tersebut tidak memandang santri sudah lulus pendidikan/belum. Semuanya diperbolehkan untuk khidmah dan juga pada prosesnya setiap santri yang khidmah mempunyai tanggungjawab masing-masing seperti membantu kebutuhan kiai, menjadi sopir pribadi kiai, melayani tamu dan mengurus

					semua kebutuhan <i>ndalem</i> .
5	Abdul Aziz	Urgensi Pendidikan Sikap Khidmah dan Ta'dzim Santri Di Pondok Pesantren Tahfidz Manba'ul Qur'an Pucakwangi Pati	Pendidikan sikap khidmah dan ta'dzim mempunyai urgensi tinggi bagi santri, pengasuh dan lembaga pesantren, karena dengan khidmah dan juga ta'dzim program pondok sangat terbantu, dan beban dari tugas pengasuh bisa menjadi berkurang.	Urgensi sikap khidmah dan ta'dzim, baik dari segi sistem atau konsep implementasi khidmah maupun nilai-nilai yang terkandung didalamnya, karena dengan berkhidmah perlahan santri akan terbentuk karakter yang baik dan juga sikap sifatnya begitu setelah terjun di masyarakat.	Penelitian terdahulu yaitu peneliti lebih cenderung menganalisis terkait urgensi pendidikan sikap khidmah dan ta'dzim serta upaya dalam pembentukan karakter. Sedangkan penelitian yang tendensinya yaitu menganalisis relevansi bentuk praktik khidmah santri dengan nilai-nilai kehidupan sehari-hari.